

PERILAKU HARIAN *MACACA HECKI* DIHUTAN AREA DESA MAKARTI JAYA POHUWATO GORONTALO

Mustamin Ibrahim¹, Chairunnisah J. Lamangantjo², Regina Eka Cahyani Mooduto³

¹²³Biologi, Universitas Negeri Gorontalo

¹²³email: tamin@ung.ac.id, Chairunnisah@ung.ac.id, reginamooduto08@gmail.com

ABSTRACT

Macaca hecki is an animal endemic to Sulawesi where this primate is a protected animal due to its increasing extinction. The behavior of *Macaca hecki* is very unique by moving simultaneously, the behavior carried out is argonistic behavior carried out simultaneously with eating behavior, eating behavior carried out simultaneously with resting behavior, primates have group behavior with various interactions, one of which is moving, eating, socializing and making sounds, the problem formulation of this research is how the daily behavior of *Macaca hecki* in the forest area of Makarti Jaya Pohnato village, Gorontalo., with the aim of knowing daily behavior. *Macaca hecki* in the forest area of Makarti Jaya Pohnato Gorontalo village, the behavior of individual *Macaca hecki* that dominates the most or the highest daily activity of *Macaca hecki* in the forest of Makarti Jaya village is movement behavior (49.03%), while for the lowest daily activity category *Macaca hecki* individuals carry out in the forest Makarti Jaya village is grooming behavior as much as (2.83%), *Macaca hecki* is a diurnal animal, namely an animal that carries out its activities during the day, either looking for food or while moving. Every day *Macaca hecki* carries out moving activities to look for food or do other activities, Resting activities are carried out to carry out eating and grooming behavior. *Macaca hecki* is a diurnal animal that has an aggressive nature towards disturbances.

ARTICLE HISTORY

Received 30 March 2023
Revised 06 October 2023
Accepted 27 October 2023

KEYWORDS

Macaca Hecki, Daily
Behavior, Makarti Jaya.

Pendahuluan

Indonesia memiliki keanekaragaman primata yang besar dan tersebar di beberapa kondisi habitat, keanekaragaman primata ini juga merupakan sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Primata ialah salah satu dari beberapa satwaliar yang sering mengalami gangguan akibat kegiatan manusia seperti perburuan, perusakan habitat, dan pencemaran lingkungan (Erie, dkk. 2011). Hutan Sulawesi merupakan komunitas satwa yang paling kaya dan beragam spesies. Keragaman satwa berkembang dari hutan pantai sampai hutan lumut. Usaha untuk melestarikan hutan Sulawesi oleh Pemerintah dengan menetapkan beberapa hutan lindung, dan berlanjut hingga sekarang

* CORRESPONDING AUTHOR. Email: chairunnisah@ung.ac.id

dengan ditetapkan kawasan-kawasan baru oleh Pemerintah Indonesia. (Lengkong, Pontororing, & Langoy, 2022)

Primata ini sudah mengalami kelangkaan akibat dijadikan komoditas ekspor non migas yang mampu menghasilkan devisa atau keuntungan negara. Salah satu primata yang mengalami gangguan akibat aktivitas manusia ialah *Macaca hecki*. *Macaca hecki* yang dikenal dengan nama “Dihe” ini merupakan salah satu jenis *Macaca* endemik Sulawesi yang tersebar di wilayah Sulawesi, salah satunya di hutan Desa Makarti Jaya (Gunawan, dkk. 2018). *Maccaca nigra* adalah salah satu dari tiga monyet endemic Sulawesi yang berdasarkan *IUCN Red List* telah terancam punah (Maneasa, Simandjuntak, & Samuel, 2021) (Febriyanti, Kiroh, & Saroyo, 2019). Habitat monyet ekor babi/beruk seringkali tumpang tindih dengan pemukiman masyarakat sehingga tak jarang menimbulkan konflik. Selain itu, masalah lain terkait dengan keberadaan monyet ekor panjang di Indonesia yaitu primata ini banyak dijual dan disalahgunakan untuk berbagai tujuan, serta karena tingkat adaptasinya yang tinggi, memperbesar kemungkinan menjadi spesies invasif di daerah tertentu (Riskierdi, Sumbari, & Atifah, 2021). Berkurangnya populasi *Maccaca* juga disebabkan karena Sebagian masyarakat banyak yang mengkonsumsi *Maccaca*. (Boonkusol, Sanyathitiseree, Thongyuan, & Jangsuwan, 2018)

Makarti Jaya merupakan desa yang melakukan kegiatan pelestarian hutan dan lingkungan dengan tujuan untuk mendukung pengelolaan hutan lestari melalui kegiatan restorasi ekosistem, kesepakatan tentang perlindungan satwa dan kesepakatan pengembangan usaha produktif masyarakat berbasis perempuan dan pemuda desa. Perilaku *Macaca hecki* tidak akan meresahkan masyarakat jika mereka tetap berada di habitat aslinya, dan satwa liar dianggap meresahkan ketika habitat dari satwa liar itu diganggu. Lebih lanjut dikemukakan oleh Anggraini H. (2015) bahwa perilaku merupakan kebiasaan-kebiasaan satwa liar dalam aktifitas hariannya seperti sifat kelompok, waktu aktif, wilayah pergerakan, cara mencari makan, cara membuat sarang, hubungan sosial, tingkah laku bersuara, interaksi dengan spesies lainnya, cara kawin dan melahirkan anak. Rumusan masalah dari penelitian ini bagaimana perilaku harian *Macaca hecki* di hutan area desa Makarti Jaya., dengan tujuan untuk mengetahui perilaku harian *Macaca hecki* di hutan area desa Makarti Jaya.

Metode

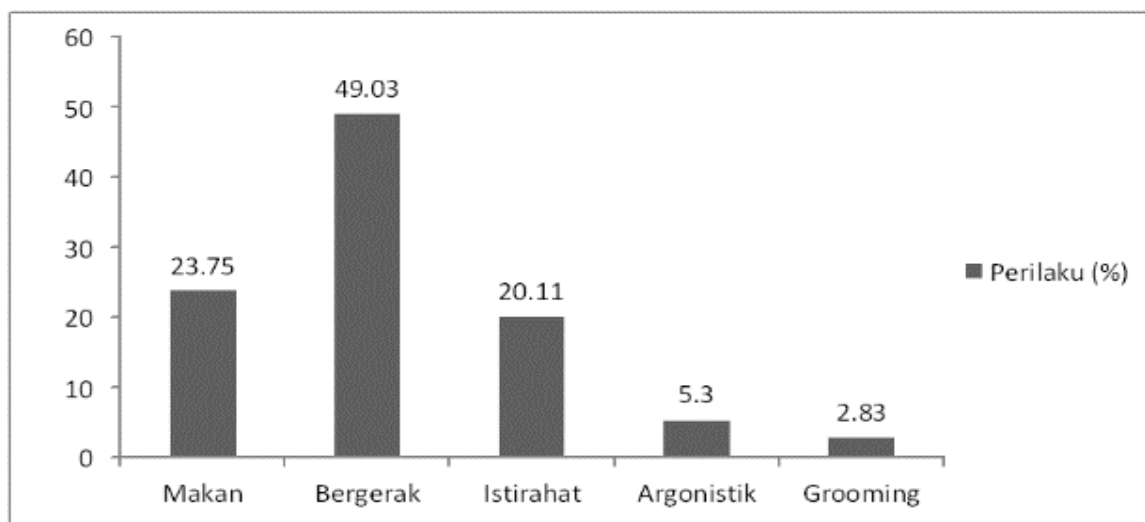
Penelitian ini dilaksanakan di hutan desa Makarti Jaya, Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. dan dilaksanakan pada Bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022. Alat dan bahan yang digunakan Binokuler, GPS, Kamera digital, Kamera trap, Jam Tangan, Alat tulis

Parameter Perilaku Harian yang diamati adalah perilaku makan, perilaku bergerak, perilaku istirahat, perilaku argonistik, perilaku grooming oleh *Macaca hecki* dalam kurung waktu tertentu selama 30 hari pengamatan. Pengamatan menggunakan teknik survey dengan metode yang digunakan ialah Focal Animal Sampling (Martin dan Bateson, 1999), yaitu mengamati dan mencatat perilaku *Macaca hecki* selama periode waktu tertentu. Winarno dan Sugeng. (2018) mengatakan setiap spesies dalam satu wilayah mempunyai perilaku yang sama. Perilaku akan dikatakan berbeda apabila satwa mulai beradaptasi dengan wilayah lain atau dipengaruhi manusia.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan di lapangan didapatkan persentase kategori perilaku makan, bergerak, istirahat, argonistik dan grooming yang beragam dengan beberapa lokasi titik perjumpaan *Macaca hecki* yaitu pada titik koordinasi pertama SI N 0367374 UTM 0073809 elevation 58m BL2.12km, titik koordinasi kedua SI N 0367374 UTM 0073741 elevation 67m BL2.04km, titik koordinasi ketiga SI N 0367387 UTM 0073656 elevation 119m BL 1.98km,

titik koordinasi ke empat SI N0367402 UTM 0073683 elevation 91m BL1.98km. Persentase perilaku makan, bergerak, istirahat, argonistik, dan grooming dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Persentase Perilaku Harian *Macaca Hecki* Selama 30 Hari Di Hutan Desa Makarti Jaya

Perilaku individu *Macaca hecki* yang paling mendominasi atau aktivitas harian tertinggi *Macaca hecki* di hutan desa Makarti Jaya ialah perilaku bergerak sebanyak (49.03%), sedangkan untuk kategori aktivitas harian terendah yang dilakukan individu *Macaca hecki* di hutan desa Makarti Jaya ialah perilaku grooming sebanyak (2.83%). *Macaca hecki* merupakan salah satu hewan diurnal yaitu hewan yang melakukan aktivitasnya siang hari, baik untuk mencari makan atau dalam pergerakan. Setiap harinya *Macaca hecki* melakukan aktivitas bergerak untuk mencari makan atau melakukan aktivitas lainnya, aktivitas istirahat dilakukan untuk melakukan perilaku makan dan grooming.

Persentase perilaku makan *Macaca hecki* di kawasan hutan bersifat foraging atau mencari makan sendiri dengan makanan utamanya seperti buah. Buah yang di pilih oleh *Macaca hecki* berdasarkan bau dan warna buah, selain buah *Macaca hecki* juga sering mengkonsumsi daun, batang, umbi, bunga biji dan serangga. Perubahan musim yang sering berubah-ubah dapat mempengaruhi pola perilaku makan dari *Macaca hecki* yaitu pada musim buah *Macaca hecki* lebih sering memakan buah-buahan sedangkan pada musim tak berbuah *Macaca hecki* memakan bagian dari tumbuhan lain yaitu daun muda, batang muda, bunga, dan biji-bijian sebagai kebutuhan makanannya (Amirullah, Muhsin, & Nurfadillah, 2022). *Macaca hecki* di hutan desa Makarti Jaya pada musim buah memakan buah lamtoro, jambu mente, aren dan matoa sedangkan pada musim bukan buah *Macaca hecki* memakan batang dan daun dari sirih hutan serta keluar menuju lahan masyarakat untuk mencari makan. Pola perilaku makan memiliki kecenderungan meningkat dari pagi sampai dengan petang hari (Pasetha, et al., 2016). Perilaku makan *Maccaca nigra* terutama di daerah hutan dekat pemukiman sangat dipegaruhim oleh aktivitas manusia (Fachrozi & Setyawatiningsih, 2020).

Persentase perilaku bergerak adalah perilaku yang paling sering mendominasi atau yang paling sering dilakukan oleh *Macaca hecki* di hutan desa Makarti jaya. Perilaku bergerak menurut Lee (2012) merupakan aktivitas berpindah tempat dengan berjalan, berlari, melompat, dan memanjat meninggalkan satu tempat ke tempat yang lain, aktivitas ini dilakukan pada saat *Macaca hecki* bangun dari tidurnya hingga menjelang waktu tidur. Hal ini sesuai dengan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasheta dkk (2019) yang menyatakan bahwa perilaku bergerak merupakan perilaku yang paling dominan pada *Maccaca nigra*.

Persentase perilaku istirahat adalah kebiasaan individu *Macaca hecki* di atas pohon atau pada substrat lain di tempat individu *Macaca hecki* berhenti dan tidak melakukan aktivitas apapun sebagai penjaga energi untuk melanjutkan aktifitas lain seperti bergerak dan mencari makan, namun *Macaca hecki* di hutan desa Makarti Jaya menggunakan aktivitas istirahatnya dengan menyusui anak dan melakukan proses mengutui. Perilaku istirahat adalah perilaku yang paling sedikit dilakukan. Hal ini sesuai penelitian Yakseb (Yakseb, Tasirin, & Lasut, 2019)(2019), dalam Daerah Jelajah dan Perilaku *Macaca nigra* di Kawasan Suaka Margasatwa Manembo-nembo, bahwa proporsi aktivitas *Maccaca nigra* paling sedikit adalah resting. Rendahnya perilaku istirahat juga dinyatakan oleh Pariama dkk (2022) yang menyatakan bahwa perilaku istirahat merupakan perilaku yang proporsinya paling sedikit.

Persentase perilaku agonistik adalah suatu perilaku yang melibatkan dua atau lebih individu *Macaca hecki* untuk saling berinteraksi. Perilaku agonistik yang dilakukan oleh monyet ekor panjang dikelompokkan menjadi 4 yaitu mengancam atau menyerang, mendekati atau mengejar, mengancam sehingga menyebabkan individu lain ketakutan, serta melakukan kontak fisik termasuk menggigit (Siagian, Triambudi, & Americo, 2022). Aktivitas agonistik *Macaca hecki* di hutan desa Makarti Jaya paling sering dilakukan ialah berkejaran dua atau lebih *Macaca hecki* di atas tanah, saling menghindari dari kejaran dan bergelantungan di atas pohon. *Macaca hecki* memiliki sifat yang lebih agresif dibandingkan dengan primata yang lain dalam menghadapi gangguan. misalnya melakukan gerakan badan atau menjulurkan lidaknya seperti mengejek ketika bertemu dengan manusia (Asyrofi, Sulistiyowati, & Wimbaningrum, 2022)

Persentase perilaku grooming adalah aktivitas yang dilakukan secara berpasangan atau antar dua individu, *Macaca hecki* yang sering melakukan grooming yaitu individu betina yang berpasangan dengan anaknya untuk menyusui atau individu betina yang mengutui anaknya ketika aktivitas istirahat (Duboscq, et al., 2023) (Wulandari, Setiawan, & Nugraha, 2022). *Macaca hecki* di hutan desa makarti Jaya melakukan aktivitas menyusui ketika proses istirahat. proses menyusui ini juga dilakukan dengan proses pemantauan lahan masyarakat desa Makarti Jaya. untuk proses mengutui dilakukan pada aktivitas istirahat. Perilaku grooming dilakukan pada saat istirahat. Perilaku grooming umumnya dilakukan oleh hewan betina (Cowl, Jensen, Lea, Walker, & Shultz, 2020)

Kesimpulan

Perilaku harian individu *Macaca hecki* di hutan desa Makarti Jaya, dapat disimpulkan bahwa; Perilaku yang paling sering dilakukan oleh individu *Macaca hecki* ialah aktivitas bergerak (49.03%), bergerak untuk mencari makan, bergerak untuk bermain, bergerak untuk perilaku grooming, sedangkan perilaku yang jarang dilakukan ialah perilaku Grooming (2.83%). Persentase perilaku dicatat dengan frekuensi perilaku makan 23.75%, bergerak 49.03%, istirahat 20.11%, agonistik 5.3%, grooming 2.83%. *Macaca hecki* termasuk hewan diurnal yang memiliki sifat agresif terhadap gangguan.

Daftar Pustaka

- Amirullah, Muhsin, & Nurfadillah. (2022). Preference of Feed Species for the Sulawesi Digo Monkey (*Macaca ochreata*) and its Association with Birds in the Tanjung Peropa Wildlife Sanctuary, Southeast Sulawesi. *urnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*, 61-69.
- Asyrofi, M., Sulistiyowati, H., & Wimbaningrum, R. (2022). Penaksiran Awal Struktur Populasi dan Karakteristik Habitat Lutung Jawa (*Trachypitecus auratus* É. Geoffroy, 1812) di Cagar Alam Watangan Puger. *Jurnal ILMU DASAR*, 29-36.
- Anggraini H. 2015. Pengelolaan Kesejahteraan dan Aktivitas Harian Orang Utan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) di Pusat Primata Schmutzer. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Boonkusol, D., Sanyathitiseree, P., Thongyuan, S., & Jangsuwan, N. (2018). Population and Behavior Surveys of Long-Tailed Macaque (*Macaca fascicularis*) in the Old Town, Lopburi Province. *OnLine Journal of Biological Sciences*, 227-236.
- Cowl, V., Jensen, K., Lea, J., Walker, S., & Shultz, S. (2020). Sulawesi Crested Macaque (*Macaca nigra*) Grooming Networks Are Robust to Perturbation While Individual Associations Are More Labile. *International Journal of Primatology*, 105-128.
- Duboscq, J., Micheletta, J., Agil, M., Hodges, K., Thierry, B., & Engelhardt, A. (2023). Social Tolerance in Wild Female Crested Macaques (*Macaca nigra*) in Tangkoko-Batuangus Nature Reserve, Sulawesi, Indonesia. *American Journal of Primatology*, 361-375
- Erie, K. N. Swandyastuti, SNO. dan Wiryanto. 2011. Aktivitas Harian dan Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*, Raffles 1821) di Kawasan Wisata Cikakak, Wangon. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hari Lingkungan Hidup 2011*.
- Fachrozi, I., & Setyawatiningsih, S. C. (2020). Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di Arboretum Universitas Riau (UNRI) Dan Sekitarnya. *AL-Kauniyah Jurnal Biologi*, 147-157.
- Febriyanti, D. Y., Kiroh, H. J., & Saroyo. (2019). Kajian Kualitas Habitat dan Tingkat Kepadatan Monyet Hitam Sulawesi (*Maccaca nigra*) Di Kesatuan Pengeliolaan Hutan (KPHK) Tangkoko Sulawesi Utara. *Agri-SosioEkonomi*, 65-70
- Gunawan Indra Sarif. M. Annawaty. Fahri. 2018. Distribusi kelompok *Macaca hecki* (Matschie, 1901) dan *Macaca tonkeana* (Meyer, 1899) di Hutan Lindung dan Cagar Alam Pangi Binangga Sulawesi Tengah. *Journal of Science and Technology*. Vol 7 (2): 219-225.
- Lee, G.H. (2012). Comparing the Relative Benefits of Grooming-contact and Full-contact Pairing for Laboratory-housed Adult Female *Macaca fasci-ularis*. *Applied Animal Behaviour Science*, 137: 157-165.

- Lengkong, H., Pontororing, H., & Langoy, M. (2022). Populasi Yaki (*Macaca nigra*) di Hutan Lindung Gunung Lolombulan, Minahasa Selatan. *Journal of Biotechnology and Conservation in Wallacea*, 47-52
- Maneasa, E., Simandjuntak, S., & Samuel, M. Y. (2021). Density of The Crested Black Macaque (*Macaca nigra*) and Habitat Quality in Tangkoko, Bitung, North Sulawesi. *Jurnal Biologi Tropis*, 587-592.
- Martin, P. and P. Bateson. 1999. *Measuring Behaviour. An Introductory Guide*. Second Edition. Cambridge University Press., Cambridge.
- Pariama, J. A., Martina A. Langi, M., & Tasirin, J. (2022). Perilaku Yaskl (*Maccaca nigra*) Di Kandang Habitiasi Gunung Masarang. *Cocos*.
- Pasetha A, Sandriliana D, Mulyana JS, Ummah RI, Anaktototy Y, Widayati KA. 2016. Perilaku Harian Beruk (*Macaca nemestrina*) di Fasilitas Penangkaran Pusat Studi Satwa Primata, Institut Pertanian Bogor *Jurnal Primatologi Indonesia*, Vol 13, Nomor 2 Juli 2016, hlm. 24-31
- Pastha, A., Farajallah, D. P., & Gholib. (2019). Perilaku Harian Monyet Hitam Sulawesi (*Macaca nigra*) pada Masa Kebuntingan di Cagar Alam Tangkoko-Batuangus, Sulawesi Utara. *Jurnal Sumberdaya HAYATI*, 25-34.
- Riskierdi, F., Sumbari, R., & Atifah, Y. (2021). Aktivitas Seksual Dan Perilaku Beruk (*Macaca nemestrina*) Menuju Reproduksi (Sexual activity and behavior of macaques (*Macaca nemestrina*) Towards Reproduction). *SEMNAS BIO 2021* (pp. 685-691). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Siagian, T. B., Triambudi, R. R., & Americo, T. (2022). Perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang berasal dari alam dan hasil breeding di stasiun penangkaran eksitu. *Veterinay Letter*, 29-30
- Winarno, Gunardi Djoko dan Sugeng P. Harianto. 2018. *Perilaku Satwa Liar (ETHOLOGY)*. Anugrah Utama Raharja (AURA)
- Yakseb, A., Tasirin, J., & Lasut, M. (2019). Daerah Jelajah dan Perilaku *Maccaca nigra* Di Kawasan Suaka Marga Satwa Manembo Nembo. *Cocos*.